

Indonesia Mampu Capai Netral Karbon Sebelum 2070

Ambisi Iklim di Sektor Forestry, and Other Land Use - FOLU

9 April 2021



"Indonesia sangat berkepentingan untuk mencapai target 1,5°C dibandingkan 2°C"



Siak, 2019



Jateng, 2019

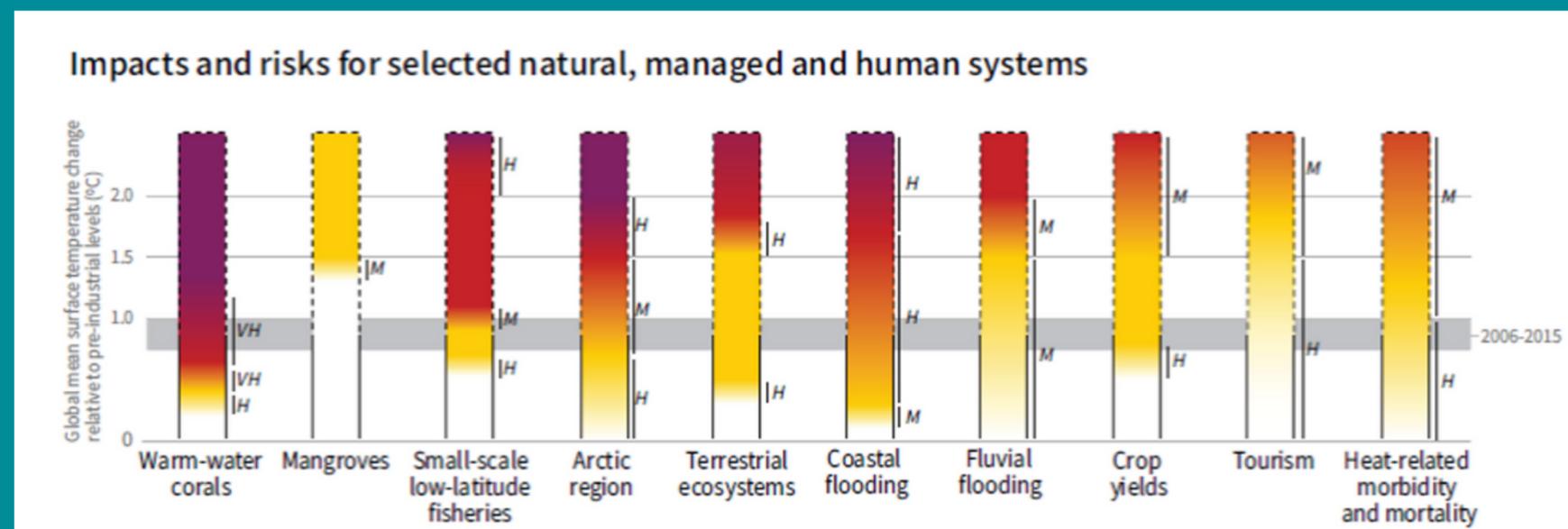


Kalsel, 2021



NTT, 2021

"Dampak dan risiko untuk Indonesia sangat besar jika kita tidak berjuang untuk 1,5 derajat"



- **Very severe, irreversible impacts:** corals, coastal flooding, small-scale fisheries
- **Severe and widespread impacts:** Terrestrial ecosystems, fluvial flood, extreme weather events
- **Detectable impacts:** Crop yields, tourism, mangroves

Source: IPCC SR 1.5C

Batasan 1,5°C terancam segera terlampaui jika tidak ada lompatan ambisi iklim seluruh negara di dunia, baik jangka panjang (2050) maupun jangka pendek (2030)

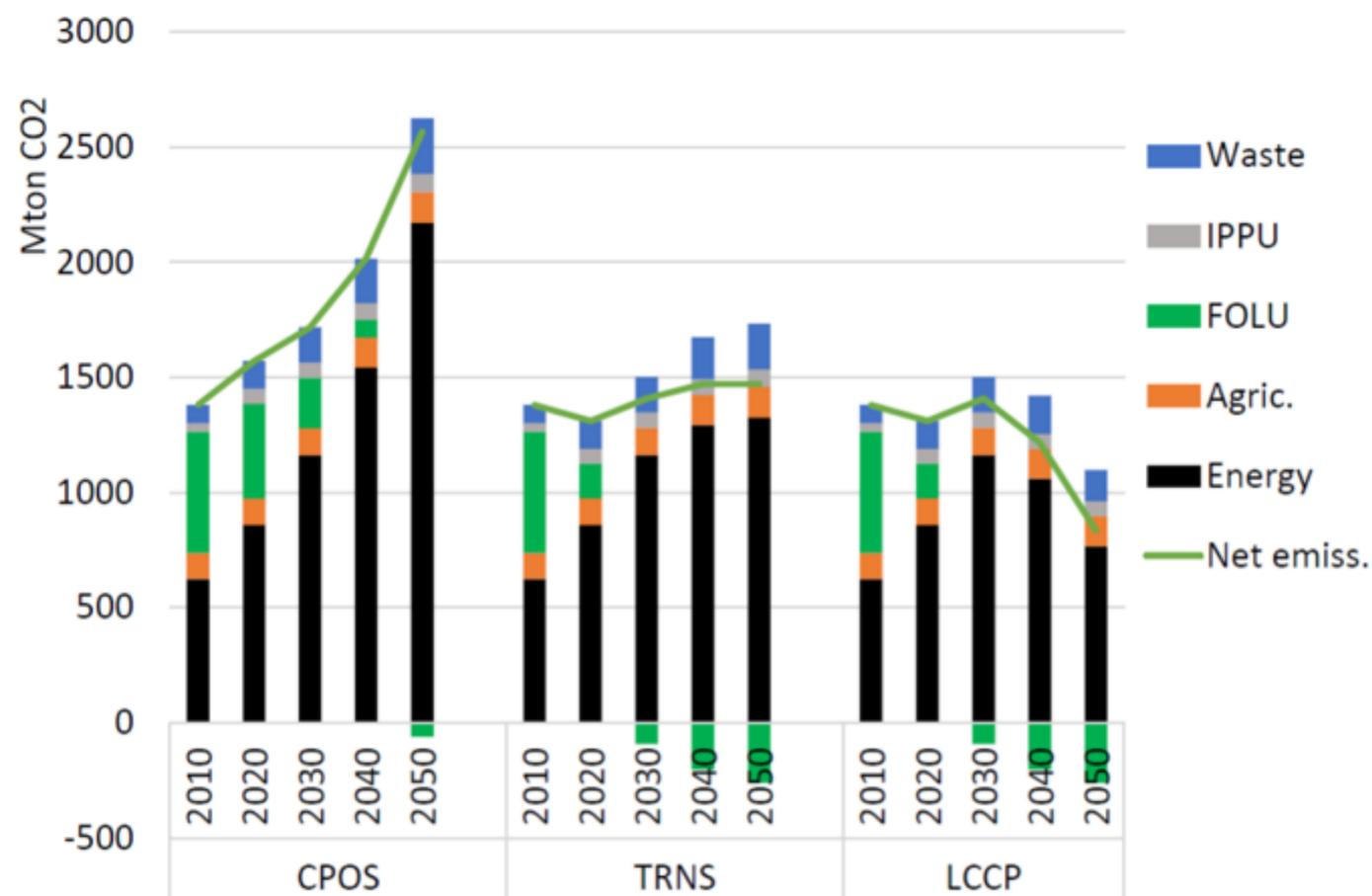
Pengurangan emisi CO₂ global harus mencapai -45% pada 2030 dibandingkan tahun 2010 dan netral karbon pada 2050 (IPCC). Ditambah pengurangan mendalam emisi gas non-CO₂



Dua Langkah Urgent menurut UN Emission Gap Report 2020:

- Mengembangkan Strategi Jangka Panjang (LTS) yang selaras dengan Paris Agreement
- Menyerahkan NDC baru/pembaruan NDC yang konsisten dengan LTS

Dalam skenario paling ambisius (LCCP), sektor FOLU ditargetkan net sink mulai tahun 2030



NOTE

Deforestasi adalah salah satu kontributor emisi terbesar sektor kehutanan

Kuota deforestasi 2010-2050 LCCP “masih” sekitar 7 juta ha (12x Pulau Bali) = 241 ribu ha/tahun untuk 2010-2030 dan 99 ribu ha/tahun untuk 2031-2050

Dikurangi deforestasi aktual 2010/2011 hingga 2019/2020, kuota deforestasi 2021-2050 “masih” sekitar 2 juta ha atau 71 ribu ha/tahun

*Deforestasi = deforestasi hutan alam

Gambar 1. Proyeksi tingkat emisi GRK skenario CPOS, TRNS dan LCCP

Sumber: Ditjen PPI, Maret 2021



Mengurangi deforestasi & degradasi

Memperluas kebijakan penghentian pemberian izin baru ke hutan alam tersisa, termasuk hutan alam sekunder

Melindungi hutan alam di dalam izin dan konsesi: evaluasi perizinan sawit, penegakan HCV, HCS, Indeks Jasa Ekosistem, reduced impact logging

Menyelaraskan Pemulihan Ekonomi Nasional & Proyek Strategis Nasional dengan pencapaian komitmen iklim = tidak mengkonversi hutan alam untuk Food Estate, pembangunan infrastruktur, biofuel, biomassa, hutan tanaman energi dll.

9,4 juta ha hutan alam di luar PIPPIB, PIAPS, dan 5 jenis izin/konsesi

3,5 juta ha (sawit)

3,2 juta ha (hutan tanaman industri/IUPHHK-HT)

17,5 juta ha (logging/IUPHHK-HA)

1,5 juta ha hutan alam di Aol Food Estate



Mencegah kebakaran & dekomposisi gambut

Memperluas target restorasi gambut hingga mencakup seluruh area yang terbakar pada 2019

Memperluas target restorasi gambut hingga 4,6 juta ha pada 2030

Memastikan realisasi restorasi gambut di dalam konsesi

Memperkuat penegakan hukum bagi pelaku pengeringan dan pembakaran gambut, termasuk izin/konsesi

498,4 ribu ha EG terbakar 2019 belum masuk target restorasi hingga 2020

Potensi tambahan carbon removal
11tCO₂e/ha/tahun (WRI, 2017)

- 1,1 juta ha di IUPHHK-HT
- 0,806 juta ha di konsesi migas
- 0,684 juta ha di izin sawit
- 0,055 juta ha di IUPHHK-HA
- 0,020 juta ha di konsesi minerba

Tidak ada lagi pengeringan dan pembakaran gambut

Mempercepat Realisasi Perhutanan Sosial dan Integrasi dengan Aksi Mitigasi dan Adaptasi

Akselerasi izin perhutanan sosial di wilayah high emission risk

Optimalisasi rehabilitasi hutan dan lahan di area izin perhutanan sosial

1,37 juta ha wilayah tinggi risiko
deforestasi di PIAPS

2,2 juta ha hingga 2020 (WRI, 2017)



Scientists say in terms of action, countries have to focus on targets for 2030, which under the Paris Agreement have to be made tougher and resubmitted by 2020

Kuota deforestasi di NDC masih 325 ribu ha/tahun (2020-2030) =



Bisa dibuat lebih rendah dalam Updated NDC untuk meningkatkan ambisi sektor kehutanan

To-Do's

Indonesia Mampu Capai Netral Karbon Sebelum 2070

Terima Kasih

